



Tingkat Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Tentang Penyakit Dan Pengobatan Penyakit Di Puskesmas Onohazumba Kabupaten Nias Selatan Tahun 2022

Salman¹, Firmansyah², Siti Hardiyanti S²

¹Salman RSU Haji Makassar

²firmansyah Universitas Pancasakti & firmansyah17mb@gmail.com

²Siti Hardiyanti S & hardiantisiti35@gmail.com

firmansyah17mb@gmail.com

Keyword:

Level of knowledge
Disease
Treatment
Tuberculosis

Abstract: Tuberculosis is a direct infectious disease caused by tuberculosis germs (*Mycobacterium tuberculosis*). The main symptoms of tuberculosis patients are persistent cough and phlegm for two weeks which can be followed by symptoms of phlegm mixed with blood, shortness of breath, weakness, decreased appetite. This study aims to determine the level of knowledge of TB patients about tuberculosis disease and treatment at the Onohazumba Health Center. This research is a descriptive research that is prospective by giving a questionnaire to TB patients who seek treatment at the Onohazumba health center. The number of respondents used was 24 respondents. In this study, the parameters taken were based on gender, age, education and occupation. The results showed that the level of knowledge of tuberculosis treated at the Onohazumba health center was included in the category of sufficient level of knowledge, namely 58.4% (14 respondents), 29.1% (7 respondents) had good knowledge and 12.5% (3 respondents) had poor knowledge. The level of knowledge about tuberculosis treatment that seeks treatment at the Onohazumba health center is included in the category of sufficient level of knowledge, namely 62.5% (15 respondents), 29.1% (7 respondents) have good knowledge and 8.4% (2 respondents) have less knowledge. The conclusion of this study is that the level of knowledge of TB patients about disease and disease treatment at the Onohazumba Health Center is sufficient.

Kata Kunci:

Tingkat pengetahuan
Penyakit
Pengobatan
Tuberkulosis

Abstrak: Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman Tuberkulosis (*Mycobacterium tuberculosis*). Gejala utama pasien tuberkulosis adalah batuk terus menerus dan berdahak selama dua minggu dapat di ikuti dengan gejala dahak bercampur darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien TB terhadap penyakit dan pengobatan tuberkulosis di puskesmas Onohazumba. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat prospektif dengan cara memberikan kuisisioner kepada pasien TB yang berobat di puskesmas Onohazumba. Jumlah responden yang digunakan adalah 24 responden. Pada penelitian ini parameter yang diambil berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penyakit tuberkulosis yang berobat di puskesmas Onohazumba termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan cukup yaitu 58,4 % (14 responden), 29,1 % (7 responden) memiliki pengetahuan baik dan 12,5 % (3 responden) berpengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan tentang pantoate tuberkulosis yang berobat di puskesmas Onohazumba termasuk dalam kategori

tingkat pengetahuan cukup yaitu 62,5 % (15 responden), 29,1 % (7 responden) memiliki pengetahuan baik dan 8,4 % (2 responden) berpengetahuan kurang. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan pasien TB tentang penyakit dan pengobatan penyakit di Puskesmas Onohazumba dengan tingkat pengetahuan cukup.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) terjadi di setiap bagian dunia. Pada tahun 2019, jumlah kasus baru TB terbesar terjadi di kawasan Asia Tenggara, dengan 44% kasus baru, disusul oleh kawasan Afrika, dengan 25% kasus baru dan Pasifik Barat dengan 18%. Pada tahun 2019 sebanyak 87% kasus baru TB terjadi di 30 negara dengan beban TB tinggi. Delapan negara menyumbang dua pertiga dari kasus TB baru yaitu India, Indonesia, Cina, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Afrika Selatan. Sebanyak 1,4 juta orang meninggal karena TB pada 2019 (termasuk 208.000 orang dengan HIV). Di seluruh dunia, TB merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian teratas dan penyebab utama dari satu agen infeksi. Pada 2019, diperkirakan 10 juta orang terserang TB di seluruh dunia. 5,6 juta laki-laki, 3,2 juta perempuan dan 1,2 juta anak. TB hadir di semua negara dan kelompok umur. Tetapi TB bisa disembuhkan dan dicegah (WHO, 2020). Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman Tuberkulosis (*Mycobacterium tuberculosis*). Sebagian besar kuman Tuberkulosis menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Kuman ini berbentuk batang mempunyai sifat khusus yaitu tahan terhadap asam pada pewarnaan oleh karena itu disebut pula sebagai Basil Tahan Asam (BTA) (Abbas, 2017).

Gejala utama pasien tuberkulosis adalah batuk terus menerus dan berdahak selama dua minggu. Batuk dapat di ikuti dengan gejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berkeringat pada malam hari tanpa kegiatan fisik, demam meriang lebih dari satu bulan (Kemenkes RI, 2018).

Pencegahan penyakit merupakan komponen penting untuk membantu pasien menurunkan resiko sakit dan meningkatkan kebiasaan yang berhubungan dengan kesehatan yang baik. Pembangunan kesehatan sebagai bagian untuk meningkatkan kesejahteraan manusia secara menyeluruh. Salah satu bagian dari pembangunan kesehatan yaitu melaksanakan upaya pencegahan penyakit tuberkulosis untuk menurunkan angka kematian yang disebabkan oleh penyakit tuberkulosis (Setiati, S, 2014).

Penyakit tuberkulosis dapat disembuhkan dengan pengobatan yang tepat dan sesuai dengan panduan pengobatan tuberkulosis. Menurut pedoman nasional penanggulangan tuberkulosis, pengobatan TB bertujuan untuk menyembuhkan pasien, meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas pasien, mencegah kematian, kekambuhan penyakit, menghentikan laju penularan TB, dan juga mencegah terjadinya resistensi kuman terhadap obat antituberkulosis (OAT) (Kemenkes RI, 2014).

Tingginya angka kematian diakibatkan oleh kurangnya kontrol masyarakat terhadap pengobatan yang disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap tuberkulosis. Pengetahuan mengenai penyakit tuberkulosis bagi masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui sehingga masyarakat dapat terhindar dari penyakit tuberkulosis (Astuti, 2013). Dari hasil wawancara dengan kepala puskesmas onohazumba, terdapat beberapa faktor penyebab kasus tb di wilayah onohazumba yaitu seperti wilayah tempat tinggal yang memiliki kelembaban yang tinggi dan kondisi rumah pasien TB kebanyakn tidak memiliki ventilasi yang baik sehingga bakteri tuberkulosis dapat hidup bebas karena terbebas dari sinar matahari, tidak hanya itu saja beberapa pasien tb banyak yang mengalami pengobatan ulang dikarenakan gagal terapi pada pengobatan sebelumnya. Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengetahuan pasien tb terhadap penyakit tuberkulosis dan pengobatannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin mengetahui tingkat pengetahuan pasien tb terhadap penyakit tuberculosis dan pengobatannya di Puskesmas Onohazumba.

RM: Bagaimanakah tingkat pengetahuan pasien TB terhadap penyakit dan pengobatan tuberculosis di Puskesmas Onohazumba Tahun 2022 ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Tuberculosis yang berobat di Puskesmas Onohazumba tahun 2022. pengambilan data secara langsung pada pasien TB dengan menggunakan kuisisioner.

Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita tuberculosis di puskesmas onohazumba tahun 2021-2022. Sampel pada penelitian ini adalah pasien TB yang datang berobat ke Puskesmas Onohazumba, Kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara yang memenuhi kriteria.

Kriteria inklusi :

- Pasien yang memiliki rentang usia 20-65 tahun
- Pasien yang mengidap penyakit tuberculosis dan sedang melakukan pengobatan di Puskesmas Onohazumba
- Pasien yang memiliki informasi data yang lengkap pada rekam medis Puskesmas Onohazumba.

Kriteria eksklusi :

- Pasien anak yang memiliki rentang usia 1-15 tahun
- Pasien yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik
- Pasien yang tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dengan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari dua tipe yaitu pernyataan positif (Favourable) dan pernyataan negatif (Unfavourable). Pengertian dari Favourable adalah pernyataan yang mendukung atau memihak objek penelitian, sedangkan pernyataan Unfavourable adalah pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak.

Pernyataan negatif berjumlah 5 point yaitu pada point 3, 8, 10, 19, 23, dan pernyataan positif berjumlah 20 point yaitu pada point 1, 2, 4, 5, 6, 7, 19, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, dan 25. Pemberian skor untuk pertanyaan Favourable jawaban Ya diberi nilai 1 dan jawaban Tidak diberi nilai 0, sedangkan pemberian skor untuk pertanyaan Unfavourable jawaban Ya diberi nilai 0 dan jawaban Tidak di beri nilai 1.

Adapun rumus untuk mengetahui skor presentase (Arikunto, 2019)

$$P = \frac{x}{(n)} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

X = jumlah jawaban yang benar

n = jumlah seluruh item soal

Rumus presentase untuk jumlah masyarakat menurut tingkat pengetahuan menurut Riwidikdo (2010), yaitu :

$$\text{skor presentase} = \frac{(\text{jumlah masyarakat menurut tingkat pengetahuan})}{(\text{jumlah responden})} \times 100\%$$

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh responden, maka pengetahuan responden tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kategori (Arikunto, 2019):

Pengetahuan baik : 76%-100%
 Pengetahuan cukup : 56%-75%
 Pengetahuan kurang : <56%

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : TINGKAT PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG PENYAKIT TUBERKULOSIS

Kategori	Jumlah responden, N=24	Persentase (%)
Baik	7	29,1
Cukup	14	58,4
Kurang	3	12,5
Total	24	100

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Onohazumba Kab. Nias Selatan didapatkan hasil tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit tuberkulosis pada tabel 1 yaitu pasien berpengetahuan baik sebanyak 7 pasien (29,1%), pasien berpengetahuan cukup sebanyak 14 pasien (58,4%), dan pasien berpengetahuan kurang sebanyak 3 pasien (12,5%). Tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit tuberkulosis di Puskesmas Onohazumba, Kab. Nias Selatan sebagian besar berpengetahuan cukup.

Tabel 2 : TINGKAT PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG PENGOBATAN TUBERKULOSIS

Kategori	Jumlah responden, N=24	Persentase (%)
Baik	7	29,1
Cukup	15	62,5
Kurang	2	8,4
Total	24	100

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Onohazumba Kab. Nias Selatan didapatkan hasil tingkat pengetahuan pasien tentang pengobatan tuberkulosis pada tabel 2 yaitu pasien berpengetahuan baik sebanyak 7 pasien (29,1%), pasien berpengetahuan cukup sebanyak 15 pasien (62,5%), dan pasien berpengetahuan kurang sebanyak 2 pasien (8,4%). Tingkat pengetahuan pasien tentang pengobatan tuberkulosis di Puskesmas Onohazumba, Kab. Nias Selatan sebagian besar berpengetahuan cukup.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis tentang penyakit dan pengobatan tuberkulosis di puskesmas Onohazumba Kabupaten Nias Selatan dengan karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang

paling banyak terkena penyakit TB adalah laki-laki 14 pasien (58%) sedangkan perempuan 10 pasien (42%). Menurut penelitian sarmen dkk (2017), pasien TB lebih banyak menyerang laki-laki hal ini dapat terjadi karena laki-laki lebih mudah terpapar penyakit akibat penurunan sistem imun akibat kebiasaan laki-laki yang suka mengkonsumsi alkohol dan rokok. Rietina (2015) menjelaskan penelitian dinegara maju menunjukkan bahwa laki-laki memiliki resiko tertular akibat kontak dan beraktifitas diluar lebih besar dari pada perempuan, sehingga lebih memudahkan penularan penyakit TB paru dari orang lain. Menurut penelitian Mariana (2016), kaum wanita lebih peduli terhadap kesehatan, baik dirinya sendiri maupun keluarganya di bandingkan dengan kaum laki-laki, sehingga wanita cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pengobatan dibandingkan laki-laki.

Karakteristik berdasarkan umur responden dibagi menjadi 3 kelompok yaitu umur 20-35 10 orang (42%), umur 36-49 6 orang (25%), dan umur 50-65 sebanyak 8 orang (33%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak adalah responden yang masuk dalam usia produktif. Usia produktif (umur 20 – 35) merupakan usia dimana seseorang berada pada tahap untuk bekerja dan menghasilkan sesuatu baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Karakteristik berdasarkan pendidikan pada responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah tamat SMP 10 pasien (42%), SD 6 pasien (25%), SMA 5 pasien (21%) dan yang paling terkecil yaitu S1 3 pasien (12%). Menurut Nursalam (2011), tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Responden dengan pendidikan tinggi cenderung akan lebih mudah menerima informasi dan lebih baik untuk mengaplikasikan informasi atau pengetahuan tersebut. Menurut penelitian Pratiwi (2016), mengatakan tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas, maka seorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih baik termasuk dalam hal pengetahuan.

Karakteristik berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah petani dengan persentase 9 pasien (38%), 6 pasien IRT (25%), wiraswasta 4 pasien (17 %), mahasiswa 3 mahasiswa (12%) dan kategori terkecil PNS 2 pasien (8%). Perkerjaan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan untuk mencari nafkah. Faktor lingkungan kerja mempengaruhi seseorang untuk terpapar suatu penyakit. Lingkungan kerja yang buruk mendukung untuk terinfeksi TB sedangkan pada pengangguran cenderung tidak teratur berobat didasari oleh pendapat mereka yang mengatakan bahwa berobat akan mengeluarkan biaya mahal. Mereka akan lebih memilih memenuhi kebutuhan sehari-hari dari pada untuk pengobatan.

Menurut Imron (2010), pengetahuan adalah hasil dari rasa ingin tahu kemudian mencari tahu kebenaran dan menjadikannya sebagai pengalaman. Dari pengalaman, seseorang dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga pengetahuan merupakan faktor yang penting dalam tindakan seseorang. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah gambaran umum, gejala, penularan penyakit tuberkulosis dan pengetahuan tentang tujuan pengobatan, cara penggunaan obat, efek samping, dan penyimpanan obat tuberkulosis. Penelitian ini melibatkan 24 responden yang merupakan pasien TB di Puskesmas Onohazumba.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pasien yang paling banyak memiliki pengetahuan tentang penyakit berada pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 pasien (58,4%). Kebanyakan pasien menganggap bahwa penyakit tuberkulosis adalah penyakit keturunan, pada

gejala tuberkulosis rata-rata pasien mengetahui bahwa gejala penyakit tuberkulosis adalah batuk berdahak lebih dari dua minggu, sesak nafas, demam meriang dan berkeringat di malam hari tanpa kegiatan fisik. Dan responden mengetahui tentang penularan tuberkulosis yaitu melalui percikan dahak.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berobat di Puskesmas Onohazumba mempunyai tingkat pengetahuan tentang pengobatan tuberkulosis sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 15 pasien (62,5%). Dari hasil penelitian pasien menganggap bahwa pasien dapat menghentikan sendiri pengobatan sebelum mencapai batas waktu kontrol yang ditentukan oleh dokter. Pasien kebanyakan tidak mengetahui bahwa pengawas minum obat penting dalam menjamin keteraturan dalam minum obat. Pengetahuan tentang efek samping obat rata-rata responden telah mengetahui bahwa jika responden mendapati air kencing berwarna merah setelah minum obat tuberkulosis, dan kebanyakan responden mengetahui cara penyimpanan obat yang benar yaitu terhindar dari matahari.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan pasien Tuberkulosis tentang penyakit dan pengobatan Tuberkulosis yang berobat di Puskesmas Onohazumba Kabupaten Nias Selatan yaitu berada pada kategori tingkat pengetahuan cukup. Dimana tingkat pengetahuan tentang penyakit sebanyak 14 pasien (58,4%) dan tingkat pengetahuan tentang pengobatan tuberkulosis sebanyak 15 pasien (62,5%).

REFERENSI

- Abbas. 2017. Monitoring Of Side Effect Of Anti Tuberkulosis Drugs (ATD) On The Intensive Phase Treatment Of Pulmonary TB Patients In Makassar. *Journal Of Agromedicine And Medical Scienes*.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan proses*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Astuti, S. 2013. 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Penvegahan Dan Penularan Penyakit Tuberkulosis Di RW 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara Tahun 2013' Skripsi. Serjana Keperawatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Imron, M, dan munif, A 2010. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan* : CV.Sagung Seto
- Mariana, L. J, 2016. *Kajian Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Penggunaan Obat Radisional Untuk Pengobatan Mandiri Di Kalangan Masyarakat Desa Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah* : Skripsi.
- Nursalam, 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Pedoman Nasional Penanggulangan Penyakit Tuberculosis*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia .
- Kementerian kesehatan republik indonesia. 2018. *Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI tuberkulosis*, Jakarta : Kemenkes RI.
- Riestina, S. E. 2015. *Gambaran Perilaku Penderita TB Paru Dalam Mencegah Penularan Kontak Serumah Di Puskesmas Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokar Hilir Provinsi Riau* : skripsi.
- Setiati, S. 2014. *Buku ajar ilmu penyakit dalam*. Jakarta : interna publishing.
- Sarmen, 2017. *Gambaran Pengetahuan Sikap Pasien Tb Paru Terhadap Upaya Pengendalian Tb Di Puskesmas Sidomulyo Kota Pakan Baru*. *Jurnal FK Volume 4 No.1*.

- Pratiwi, Hening, dkk, 2016. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. Kartika-Jurnal Ilmiah Farmasi, 4(1), 10-11.
- Riwidikdo, Handoko. 2010. Statistik Untuk Penelitian Kesehatan Dengan Aplikasi Program R dan SPSS. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- World Health Organization. 2020. World Health Organization : Fact Sheet.
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs104/en/>.